

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TU'DU SARAWADANG MATTIPAS* PADA SANGGAR SENI
UWAKE KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Raodhatul Adawiyah Iqbal¹, Rahma M², Sumiani³
Seni Tari, Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain
adawiyaraodatul@gmail.com
rahma.m@unm.ac.id
niniksumiani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Analisis Isi Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. 2) Analisis Bentuk Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. (3) Analisis Teknik Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Metode pengumpulan data yang disusun: 1) Studi Pustaka 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Pengolahan data menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Menarik Kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Isi dari Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake yang dianalisis melalui pendekatan analisis koreografis, mencangkup motif gerak merupakan bentuk pertama seperti bentuk tangan, kaki dan kepala dan rasa gerak adalah rangkain gerakan dari motif gerak saat menarikan Tari Tu'du Sarawadang Mattipas. 2) Bentuk Tari Tu'du Sarawadang Mattipas memiliki beberapa poin penting yang ada didalamnya yakni (1) Keutuhan, (2) Variasi (3) Repetisi (4) Transisi (5) Rangkaian (6) Klimaks. 3) Teknik Gerak, dalam menganalisis teknik gerak peneliti harus mengenal 3 bagian yang di dalam analisis teknik gerak yaitu, (a) Teknik Bentuk Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada sanggar Seni Uwake memiliki durasi pertunjukan sekitar 10 menit dan dapat di sesuaikan dengan permintaan ketika ingin mementaskan Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake (b) Teknik Medium membahas tentang ekspresi yang digunakan pada saat menarikan Tari Tu'du Sarawadang Mattipas yaitu tidak berekpresi karena tari yang berasal dari kerajaan dan dianggap sakral (c) Teknik Instrumen Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake dalam analisis tehnik instrumen yang digunakan adalah tubuh seorang penari.

Kata Kunci : Tari Tu'du Sarawadang Mattipas, Analisis Koreografi, Analisis Isi, Analisis Bentuk, Analisis Teknik.

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) Content Analysis of the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance at the Uwake Art Studio, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. 2) Analysis of the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance Form at the Uwake Art Studio, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. (3) Analysis of Tu'du Sarawadang Mattipas Dance Techniques at the Uwake Art Studio, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. Data collection methods were prepared: 1) Literature Study 2) Observation, 3) Interviews, 4) Documentation. Data processing uses qualitative analysis methods. The data analysis techniques used in this research are, 1) Data Reduction 2) Data Presentation 3) Drawing Conclusions. From the research results it can be concluded: 1) The content of the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance at the Uwake Art Studio which was analyzed using a choreographic analysis approach, includes movement motifs which are the first form such as the shape of the hands, feet and head and the sense of movement is a series of movements from the current movement motif. dancing the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance. 2) The Tu'du Sarawadang Mattipas dance form has several important points in it, namely (1) Whole, (2) Variation (3) Repetition (4) Transition (5) Sequence (6) Climax. 3) Movement Techniques, in analyzing movement techniques researchers must be familiar with the 3 parts in the analysis of movement techniques, namely, (a) Tu'du Sarawadang Mattipas Dance Form Technique. At the Uwake Art Studio, the performance duration is around 10 minutes and can be adjusted according to current requests. want to perform the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance at the Uwake Art Studio (b) Medium Technique discusses the expressions used when dancing the Tu'du Sarawadang Mattipas Dance, namely no expression because the dance originates from the kingdom and is considered sacred (c) Tu Dance Instrument Technique 'du Sarawadang Mattipas At the Uwake Art Studio, in the technical analysis the instrument used is a dancer's body.

Keywords: *Tu'du Sarawadang Mattipas Dance, Choreography Analysis, Content Analysis, Form Analysis, Technical Analysis.*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi barat yang didiami oleh suku Mandar memiliki bentuk kebudayaan kesenian dalam hal seni musik, seni sastra, seni teater dan seni tari memiliki perkembangan hingga sekarang termasuk salah satunya dalam hal tari, daerah suku mandar memiliki tari tradisional yaitu tari *Pattu'du* atau *Tu'du*. Pada awalnya kehadiran *Tu'du* dimandar sebelum berdirinya *Amara'diangan* (sistim kerajaan di Mandar) merupakan sebuah tradisi persembahan kepada sesuatu yang dipujanya (dewa) atau para leluhur, karena pada zaman ini dinamakan dengan zaman *Tomakaka* (manusia yang kemampuannya di atas manusia biasa) masih menganut paham animisme. Kemudian berkembang menjadi persembahan kepada raja, namun setelah ajaran Islam masuk *Tu'du* kemudian beralih fungsi menjadi sebuah pertunjukan untuk acara adat di kerajaan dan lambat laun tarian ini berubah menjadi sebuah pertunjukan di acara-acara besar kebudayaan. Saat ini diketahui tari *Tu'du* memiliki 10 jenis yaitu *Tu'du Cakkuriri*, *Tu'du Losa- Losa*, *Tu'du Sababar*, *Tu'du Salonre*, *Tu'du Sarawadang*, *Tu'du Kumba*, *Tu'du Sore*, *Tu'du Palapa*, *Tu'du Denggo*, dan *Tu'du Tupalayo*.

Kesenian tari tradisional yang ada pada wilayah Mandar yaitu Tari *Tu'du* yang memiliki 10 jenis. kali ini peneliti membahas salah satu tarian *Tu'du* yaitu *Tu'du Sarawadang Mattipas* yang dimana semua penari memakai kipas dan selendang, Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* memiliki gerak yang mengandung arti problema diri dikarenakan semua gerak yang ada sudah terangkum dalam makna tarian itu sendiri, persoalan diri yang harus dibuka seperti dalam menarikan tarian ini seakan akan memperlihatkan rasa dirinya yang mempunyai problema yang diungkapkan dalam tarian ini. Tarian ini dilestarikan oleh Sanggar Seni Uwake yang berada di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, pada sanggar ini memiliki informasi yang cukup lengkap mengenai tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* tersebut. Untuk itu, peneliti mengangkat judul ini sebagai sebuah penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana tarian tersebut masih relevan pada zaman sekarang dan juga ingin mengetahui lebih dalam terutama dalam hal gerakan tariannya. Dikarenakan generasi selanjutnya bisa mengetahui keberadaan tari tradisional ini agar tarian tersebut tidak punah dan nantinya bisa diketahui oleh masyarakat umum khususnya Mandar bahwa daerah itu kaya akan budaya keseniannya, untuk itu perlu dilakukan

pencatatan tari dengan penganalisan yang detail melalui analisis koreografi.

Analisis koreografi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendeskripsikan dan menafsirkan geraknya, hal ini dilakukan agar gerak dapat dipahami secara utuh termasuk unsur dalam geraknya. Pentingnya analisis koreografi karena adanya pencatatan tari ataupun penganalisan ini, sebuah tari perlu didokumentasikan dengan cara direkam agar nantinya pendokumentasian ini bisa dilihat dan diketahui oleh para generasi selanjutnya, begitu juga dengan rekaman tariannya merupakan sarana komunikasi karena dengan rekaman tarian tersebut dipastikan akan menyebar karena teknologi saat ini yang sudah sangat berkembang. Untuk itu mendokumentasikan tarian secara visual tentunya berguna untuk melengkapi dan mendukung informasi tertulis. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul dari segi analisis koreografi dikarenakan peneliti menganalisis tari berdasarkan teks luarnya, seperti analisis isi gerak, analisis bentuk gerak, analisis teknik dan hal-hal yang berkaitan dengan analisis koreografi. Peneliti melihat secara langsung para penari yang ada di Sanggar Seni Uwake menarikan tarian tersebut dan menganalisis sendiri melalui video dokumentasi yang dibuat oleh Sanggar Seni Uwake. Berdasarkan pemaparan diatas, analisis koreografi perlu untuk dilakukan dalam penelitian sebagai upaya mendokumentasikannya dalam bentuk tekstual atau deskriptif dalam mengangkat Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake sebagai analisis koreografi.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

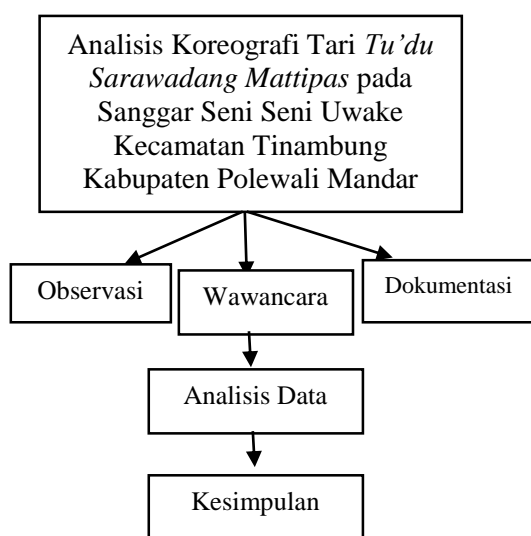
Jenis Penelitian yang digunakan pada tari *Tu'du Sarawadang Mattipa* pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yaitu Metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat ppositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2017: 9).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tinggas-Tinggas Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada Sanggar Seni Uwake. peneliti memilih Sanggar Seni Uwake dikarenakan tempatnya cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti hanya 7 menit serta belum ada yang mengupas tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* di sanggar tersebut.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penggambaran yang lebih jelas tentang sebuah penelitian. Berikut bentuk desain penelitiannya.



D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yaitu Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*, sedangkan informasi penelitian Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, yaitu penggiat budaya dan petuah Pattu'du (Ahmad Asdy) dan (Mukhlis Hannam), serta pengurus sanggar (Ashari Naim) di Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dari berbagai sumber bacaan baik bersifat dokumen, buku-buku dan

naskah tertulis lainnya yang relevan untuk menguatkan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti wawancara observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang terkait dengan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu memiliki kesepkatan kepada narasumber untuk melakukan survey peneliti setelah itu peneliti berjanji akan kembali lagi untuk mendapatkan informasi data.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan seperti Maestro budaya Mandar, Pengajar tari yang mengetahui tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* dan Pemilik pada sanggar Seni Uwake. (Moleog, 2006:135).

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa foto, video dokumentasi, serta catatan-catatan berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan recorder, kamera, handphone serta alat tulis dalam menyimpan, mengarsipkan data-data mengenai hal penting dalam pengumpulan data atau pendokumentasian penelitian yang berjudul Analisis Koreografi Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010:337), kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dari itu akhirnya dapat dibatalkan dan direvisi. Informasi yang dipilih peneliti sesuai dengan topik penelitian analisis koreografi Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*. Kebenaran informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara harus dipastikan dan mengonfirmasi peneliti

dapat mengetahui keakuratan hasil wawancara dengan membandingkan informasi yang diterima dari informan pertama dan kedua dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009:340). Peneliti mereduksi hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan dalam format kalimat yang mudah dipahami dalam penyusunan penelitian tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mempelajari data yang diperoleh dan diolah dengan cara demikian hingga membuat kesimpulan akhir, kesimpulan tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan judul penelitian yang membahas analisis koreografi tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Tentang Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake

Sanggar Seni Uwake, diambil dari kata Uwake yang artinya akar. Sanggar dengan icon yang paling utama adalah melestarikan tari-tari tradisional yang ada di Mandar yang eksistensinya sudah meredup dengan menggalih dan mengaktifkan kembali tari tradisional yang ada di Mandar, sanggar ini mengambil tindakan dengan bertemu dan duduk bersama membahas tari *Tu'du* dengan pelaku serta petuah yang terlibat dalam *Pattu'du*. Selain itu, memiliki rutinitas latihan tari *Tu'du* bersama dengan para penari anggota Sanggar Seni Uwake.

Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* mempunyai teknik-teknik didalam gerakannya mulai dari tolehan wajah,

tangan, dan kaki. Seperti halnya, mulai dari memegang sarung harus memakai ibu jari jempol, gerakan tangan dalam daerah Mandar itu tangan yang cantik menarik *Pattu'du* disebut *Tikanja'* artinya bagaimana tangan seperti patah dilihat, dalam gerakan kaki *Tu'du* tidak diangkat atau dijinjit kakinya karena dianggap tidak sopan, kemudian *Tu'du Sarawadang Mattipas* tidak tersenyum dalam menarikannya karena tarian ini menggambarkan rasa kesedihan, dan yang terakhir dalam memegang kipas harus 3 ibu jari yang memegang dan 2 tangan ibu jari kelingking dan ibu jari manis harus keluar.

2) Bentuk Penyajian Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake

Bentuk penyajian *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar meliputi unsur-unsur yang menjadi komponen dalam pertunjukan *Tu'du Sarawadang Mattipas* meliputi:

a) Penari

Tu'du Sarawadang Mattipas dibawakan oleh penari-penari putri dan jumlah penari dalam *Tu'du Sarawadang Mattipas* berjumlah genap terdiri dari empat, enam, delapan, sepuluh, sampai dengan dua belas dan semuanya disebut *Sappe'elloang* (satu grup). Biasanya pada saat dipentaskan diacara-acara ataupun perlombaan biasanya jumlah penarinya 6 sampai 12 tergantung dari acara apa dan bertujuan untuk apa, Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* lebih dominan ditarikan oleh para gadis remaja pada zaman sekarang ini.

b) Gerak

Gerakan pada *Tu'du Sarawadang Mattipas* memiliki karakteristik gerak yang gemulai mengikuti irama musik. Ragam gerak Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake tidak memiliki nama pada setiap ragam gerak yang ada, sehingga peneliti memberi nama pada setiap ragam bersama dengan penanggung jawab Sanggar Seni Uwake tersebut. Adapun ragam gerak tari terdiri dari 9 ragam yaitu *Tuttu Pillamba*, *Mikke'de Malepong*, *Mattugalang Selendang*,

Mattugalang Kipas ana Selendang, Mattugalang Selendang, Mattuju Selendang, Mambuai Kipas, Mioro, dan Milamba Malai.

c) Pola Lantai

Bentuk pola lantai yang ada pada *Tu'du Sarawadang Mattipas* dimulai pada bentuk pola yang melingkar (*Millepong*) artinya segala sesuatu kita harus menyatu, bentuk pola kedua yaitu berbanjar yang dimana pada bagian kanan depan barisan dinamakan *Pauluang* (Pemimpin tarian) dan disebelah kiri artinya seorang penari yang sangat pintar dalam menarikan tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*, kemudian bentuk pola terakhir yaitu *Palappa* (berbentuk empat arah mata angin).

d) Musik

Musik yang digunakan untuk tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake adalah dua buah gendang Mandar dengan memakai teknik menabuh khas Mandar dan memakai satu buah Gong, serta memakai penyanyi karena memiliki lagu *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

e) Tata Rias

Konsep tata rias penari *Tu'du Sarawadang Mattipas* menggunakan rias cantik ditambah dengan peralatan make up yang sudah termasuk kategori modern. Make up rias cantik ini bertujuan untuk mempercantik wajah dan menunjang penampilan dari setiap penari yang merupakan jenis makeup sesuai kebutuhan panggung.

f) Busana dan Aksesoris

Konsep busana dan aksesoris secara lengkap dan visual menunjukkan ciri-ciri kerajaan. Busana penari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yang dikenakan yaitu Bayu Rawang Boko yang dimana dominan terdapat dua warna yaitu warna merah dan warna hijau, sedangkan sarung yang dipakai yaitu *Lipa' Sa'be* (Sarung sutera asli Mandar) yang terdiri dari macam corak salah satunya bercorak *Sure' Parara*. Akan tetapi sekarang sudah ada juga yang menggunakan rok yang dijahit dengan bahan *Lipa' Sa'be* tersebut.

Aksesoris penari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yang digunakan yaitu *Konde' Mandar, Sunting (Bunga), Gal (Beru-beru), Dali (Anting-Anting), Tombi Care-Care,*

Tombi Tunggal atau Tombi Kayyang (Tombi mael, Tombi buang, Tombi cucur), Kawari, Teppang, Tombi Di ana', Jima' Saletto, Gallang Balle, Potto, dan Sima-Simang.

g) Properti

Properti yang digunakan dalam *Tu'du Sarawadang Mattipas* adalah kipas dan selendang.

h) Tempat Pertunjukan

Tu'du Sarawadang Mattipas dapat dipentaskan diarena terbuka dan tertutup. Pertunjukan *Tu'du Sarawadang Mattipas* dapat dipentaskan dalam bentuk arena atau panggung (Procenium), tergantung dari acara tari yang akan dibawakan atau berkaitan dengan fungsi tari dalam acara tersebut.

3. Analisis Isi Koreografi Tari Tu'du Sarawadang Mattipas Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Isi atau konteks isi dari Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake yang dianalisis melalui pendekatan analisis koreografi isi, meliputi motif gerak dan rasa gerak.

- a. Motif Gerak merupakan bentuk pertama dari motif tangan, motif kaki, dan motif kepala. Motif gerak pada tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yang dimana dimulai dari motif tangan dimana pada lengkung tangan penarinya yang terus dipertahankan yang selalu seiras dengan arah gerakan lirikan mata, kemudian motif kaki dimana gerak kaki penari cenderung tampak seperti berjalan biasa tetapi uniknya posisi kaki penari selalu dibuat mengeper dari awal hingga akhir dan kaki tidak boleh diangkat karena dianggap bentuk kesopanan sebagai masyarakat Mandar.
- b. Rasa Gerak dalam menarikan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* tidak memiliki ekspresi atau tidak tersenyum karena disinilah seorang penari yang harus menggambarkan daripada isi dari tarian itu sendiri, sehingga ekspresi yang dimunculkan penari adalah ekspresi sedih, sendu (tidak tersenyum).

4. Analisis Bentuk Koreografi Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

a. Keutuhan

Keutuhan pada analisis koreografi tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* berhubungan dengan sisi gerak, musik, serta kostum, berikut penjelasannya yakni:

1. Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* memiliki gerak yang gemulai dan lambat dari awal sampai akhir tarian, dapat dilihat dari struktur tariannya yang menyatu dengan iringan musik karena memiliki ketukan tempo yang lambat termasuk pada saat menyanyikan lagu *Tu'du Sarawadang Mattipas*.
2. Kostum yang dikenakan pada saat menarikan tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* memakai kostum adat mandar yang lengkap menggambarkan seorang perempuan Mandar yang menarikan *Pattu'du* dengan lemah gemulai gerakan tubuh dan tangan yang selaras dengan kostum dan gerakannya.

b. Variasi

Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* ini tidak memiliki variasi karena waktu dulu penari masuk menari dengan gerakan Tuttu Pillamba dan selesai acara Ijab Kabul pernikahan Raja penari akan berhenti menari dan selesai ditampilkan tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* dengan gerakan Tuttu Pillamba Malai dan sampai sekarang masih begitu gerakannya.

c. Repetisi

Repetisi atau pengulangan gerak pada tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* ini terdapat pengulangan ragam gerak yakni:

1. Ragam pertama (Tuttu Pillamba) dan ragam terakhir (Tuttu Pillamba Malai) dengan gerak yang sama, yakni diulang diragam terakhir dan gerakan yang dimaksud adalah gerakan berjalan *Pattu'du* dengan mengayunkan tangan memegang kipas hanya saja yang membedakan diawal masih memegang selendang dan yang terakhir hanya memegang kipas karena selendang sudah diikat dipinggang.

Gerak ragam ketiga (Mattugalang Kipas), ragam keempat (Mattugalang Kipas Anna Selendang), ragam kelima (Mattugalang Selendang), dan ragam keenam (Mattuju Selendang) terjadi pengulangan gerak karena gerakannya sama dengan maju dan mundur hanya saja yang membedakan cara memegang dan memainkan properti kipas dan selendang

d. Transisi

Transisi atau perpindahan gerak pada tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* terdapat dua transisi gerak, sebagai berikut:

1. Gerakan ragam kedua (Mikke'de Malepong) yang berpindah keragam ketiga (Mattugalang Kipas) dengan berjalan sambil menarikan hingga membentuk pola.
2. Transisi yang kedua yaitu terdapat pada gerakan ragam kelima (Mattugalang Selendang) yang berpindah keragam keenam (Mambuai Kipas) dimana bergerak mengayunkan selendang hingga membentuk pola yang terakhir.

e. Rangkaian

Rangkaian pada gerak tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yaitu secara urutan dari ragam pertama sampai dengan ragam terakhir, tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* ini tidak menceritakan satu cerita yang berurut tetapi keseluruhan dalam gerak ini hanya dapat dimaknai bahwa tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* bercerita tentang bagaimana dia memperlihatkan rasa dirinya yang punya problema yang diungkapkan dalam tarian itu sendiri melalui isi nyanyian yang terdapat pada iringan musik tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

f. Klimaks

Klimaks dalam tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* pada Sanggar Seni Uwake, terdapat pada ragam kedelapan yaitu ragam gerak Mioro' karena sebuah penghormatan kemudian gerakan duduknya memiliki bentuk khas *Pattu'du* Mandar dan gerakan Mioro tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* ditandai bahwa menjadi gerakan selesainya semua ragam

gerak tari sebelum menuju keluar arena panggung.

5. Analisis Teknik Koreografi Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

a. Teknik Bentuk

Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* menggunakan analisis teknik bentuk yang termasuk gerakan itu sendiri, ruang, dan waktu. Pada Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake memiliki durasi pertunjukkan sekitar 10 menit tetapi durasi pertunjukkan dapat disesuaikan dengan permintaan ketika ingin mementaskan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake, permintaan yang dimaksud adalah tergantung pada acara apa dan difungsikan untuk apa tarian tersebut. Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* memiliki volume gerak yang cukup besar karena gerakannya yang mengayunkan tangan, memainkan kipas dan selendang, berjalan *Pattu'du* untuk membentuk pola gerak maupun gerakan tariannya, serta bentuk duduk *Tu'du* yang mempunyai ciri khas tersendiri.

b. Teknik Medium

Analisis teknik medium yang digunakan dalam Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake membahas tentang dasar ekspresi dalam sebuah tari seperti merasa sedih, senang, ataupun tanpa ekspresi seperti sebagian dari tari-tari tradisional yang berkembang di daerah kerajaan. Adapun ekspresi yang digunakan pada saat menarikan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yaitu tanpa ekspresi karena tarian ini berasal dari kerajaan dan dianggap sakral untuk dulunya sebuah pertunjukkan dihadapan raja yang artinya penari harus sopan dihadapan raja, dan penari harus bisa menggambarkan tarian ini dikarenakan terdapat isi nyanyian *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

c. Teknik Instrumen

Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* menggunakan analisis instrumen dimana analisis instrumen pada tari menggunakan tubuhnya sebagai instrumen. Dalam Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar

Seni Uwake untuk analisis tehnik instrument yang digunakan kepada tubuh seorang penari yang telah terpilih menarik tarian ini adalah biasanya ditarikan oleh anak remaja perempuan, maupun anak kecil yang biasa mengikuti lomba tari *Tu'du*. Teknik tubuh yang terlihat pada gerakan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* adalah sikap tubuh yang berdiri tegak, adanya gerakan tangan yang diangkat setengah, gerakan kaki yang berjalan, gerakan duduk, tolehan kepala, dan adanya gerakan yang biasanya mengeper.

B. Pembahasan

Asal usul Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* berasal dari Kerajaan Balanipa yang menjadi rujukan tradisi budaya untuk disemua kerajaan yang ada di Mandar, seperti Kerajaan Sendana, Pamboang, dan Banggae. Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yang berarti dimana semua penari memakai kipas. Diambil dari kata *Sarawadang* artinya persoalan diri yang maknanya saling memahami diantara satu dengan yang lain sehingga akan terjalin kekompakan bersama, walaupun berpisah maka akan saling membutuhkan satu dengan yang lain dan saling berharap untuk dapat bertemu kembali jika terjadi suatu perpisahan.

Analisis Koreografi Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake memiliki tiga yang dianalisis yaitu analisis isi, analisis bentuk, dan analisis teknik. Analisis isi dan analisis bentuk Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* merupakan sebuah kebetukan dari elemen gerak, ruang, dan waktu. Melalui pendekatan analisis koreografi isi yang dimana didalamnya terdapat motif gerak pada Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* yaitu dilihat dari gerakan kaki *Tu'du* yang tidak berjinjit berlaku disemua ragam gerak tarian, bgitupun gerak lengkung tangan, dan rasa gerak dalam menarikan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* ini penari memiliki ekspresi yang datar atau tanpa berekspresi dengan tolehan kepala dan mata yang selalu mengikut arah tangan mengalir.

Analisis bentuk Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake terdapat beberapa poin penting diantaranya keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Analisis bentuk Tari *Tu'du*

Sarawadang Mattipas menjadikan tari lebih terlihat dari bentuk-bentuk gerak yang dilakukan oleh para penarinya, dengan adanya analisis bentuk dapat menegaskan bentuk tari yang sedang diteliti seperti bentuk tubuh, bentuk tangan, bentuk kaki, maupun bentuk duduk yang dilakukan penari saat melakukan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

Analisis teknik Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* Pada Sanggar Seni Uwake memiliki 3 bagian analisis teknik gerak yaitu, Teknik bentuk yang terlihat pada gerakan Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* adalah gerakannya yang mengayunkan tangan, memainkan kipas dan selendang, berjalan *Pattu'du* untuk membentuk pola gerak maupun gerakan tariannya, serta bentuk duduk yang mempunyai ciri khas tersendiri. Teknik medium yang membahas tentang dasar ekspresi dalam sebuah tari seperti merasa senang, sedih, atau tanpa ekspresi. Dan yang terakhir Teknik instrument yang digunakan ialah tubuh seorang penari remaja perempuan dan juga biasa ditarikan oleh gadis kecil pada Tari *Tu'du Sarawadang Mattipas*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa tari *Tu'du Sarawadang Mattipas* dianalisis melalui pendekatan analisis koreografi yang dimana terbagi tiga yaitu analisis koreografi isi dimana terdapat motif gerak, dan rasa gerak, kemudian analisis koreografi bentuk memiliki tujuh poin penting yang harus diperhatikan yaitu keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Dan terakhir analisis teknik yang dimana memiliki tiga analisis yang harus diperhatikan yaitu teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrument.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asdy, Ahmad. 2019. *Mengenal Pattu'du Tradisional Mandar*. Yayasan Mahaputra Mandar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher bekerjasama dengan Jurusan Seni Tari Pres, FSP, ISI YOGYAKARTA.
- _____. 2011. *KOREOGRAFI (Bentuk – Teknik – Isi)*. CiptaMedia Bekerjasama dengan Jurusan Tari FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN, ISI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Daya.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cv. Alfabeta Bandung.
- _____. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cv. Alfabeta Bandung.